

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan titik awal dari kesejahteraan hidup seseorang. Badan yang sehat akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi seseorang untuk dapat merasakan nikmatnya hidup. Namun demikian, kesehatan tidak serta merta melengkapi kehidupan seseorang. Seseorang yang hanya ingin menikmati kehidupan saja terkadang malah terjerumus dalam pola kehidupan yang tidak sehat. Pada akhirnya dia akan mengalami gangguan-gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi dimulai oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dalam penyediaan makan pagi anak. Namun, apabila gangguan kesehatan bersifat berat atau kronis, maka tidak ada kata lain kecuali menjalani kehidupan dengan pola hidup sehat (Fauzi, 2014).

Gizi seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat gizi anak ditentukan oleh pengetahuan orangtua dalam penyediaan makan, oleh karena itu orangtua harus selalu memberikan gizi yang seimbang pada anak (Rachmawati, 2013).

Peningkatan pengetahuan tentang gizi dapat dilakukan dengan program pendidikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah. Program pendidikan gizi dapat memberikan pengaruh terhadap proses kognitif meliputi ingatan,

pikiran, persepsi, pengetahuan, sikap dan perilaku anak terhadap kebiasaan makannya (Soekanto, 2002 dikutip dalam Titik, 2015).

Anak merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi selain ibu hamil, ibu menyusui dan usia lanjut. Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan anak terhadap proses kognitif, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Depkes, 2000). Anak usia 3-5 tahun mempunyai resiko yang tinggi dan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Semakin tinggi faktor risiko yang berlaku terhadap anak tersebut maka akan semakin besar kemungkinan anak menderita Kurang Energi Protein (KEP), (Moehji, 2003).

Keadaan anak menderita Kurang Energi Protein (KEP), bisa disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai tata cara penyediaan makan pagi yang baik kepada anak sehingga asupan gizi anak kurang. Namun kejadian gizi buruk pada anak balita ini dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak (Moehji, 1992). Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi kesehatan anak (Notoadmojo, 2012).

Kesehatan pada anak usia pra sekolah pada usia 4-6 tahun, pemikiran dan kebiasaan makan, mereka sudah mulai dapat memilih apa yang di sukai, dapat menyebutkan nama masakan yang pernah dia dengar namanya. Orangtua harus bijaksana tentang makanan apa yang sebaiknya yang diberikan pada anaknya (Irianto, 2010).

Menurut Santrock (2007), pada umumnya masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak usia 4-6 tahun adalah kurang gizi, pola makan, kurang olahraga dan pelecehan. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Pollitt dkk, bahwa gizi sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pola makan anak sangat berkaitan erat dengan hal ini. Maraknya jajanan/makanan cepat saji dengan berbagai variasi yang sangat menarik untuk anak seperti hot dog, pizza, hamburger dll, menjadi kendala tersendiri yang mempersulit pemenuhan kebutuhan gizi yang sehat. Perlu kreatifitas yang tinggi bagi guru dan orang tua untuk mengemas makanan sehat yang menarik bagi anak layaknya makanan cepat saji. Selain makanan sehat, olahraga merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik anak (Buck, 2007)

Menurut WHO (2012), jumlah penderita kurang gizi didunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab dari kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%, disusul oleh Afrika 28%, Amerika Latin/Caribbean 7%, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5% (UNICEF, 2006). Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat di jumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia (Irianto, 2010).

Masalah kurang gizi ini menjadi tantangan semua pihak dan petugas pelayanan kesehatan. Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2010, prevalensi balita yang mengalami masalah gizi di Indonesia secara garis besar sebanyak 17,9%. Dari prevalensi total tersebut, balita yang menderita gizi kurang sebanyak 13% dan sebesar 4,9% balita menderita gizi buruk. Prevelensi penderita gizi buruk terjadi penurunan dari 5,4% di 2007 menjadi 4,9% di 2010. Namun, prevalensi gizi kurang dari tahun 2007 hingga 2010 tidak terjadi penurunan, tetap di angka 13%. Hasil Riskesdes pada tahun 2010 menyebutkan bahwa prevelensi balita gizi buruk dan balita gizi kurang pada balita laki-laki lebih besar di bandingkan balita perempuan (Kesehatan Indonesia, 2003).

Menurut dinas kesehatan kota Palembang prevalensi gizi buruk pada tahun 2013, didapatkan kurang gizi dengan kategorik gizi buruk (kurus sekali) sebanyak 13 balita dan kurus sebanyak 845 balita. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat sebanyak (17 balita kurus sekali dan 854 balita kurus). gizi buruk tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Seberang Ulu 1 sebanyak 6 kasus (35,3%) dan terendah di Kecamatan Ilir Barat I, Bukit Kecil, Ilir Timur II, Kalidoni, Sematang Borang dan Alang-alang Lebar. Adanya potensi kasus gizi buruk tersebut adalah adanya peran penting ibu atau orangtua dalam kesehariannya terutama dalam hal pemberian makan yang sehat dan seimbang kepada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2008) tentang hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi pada anak remaja menunjukkan

perbedaan yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pengetahuan gizi merupakan faktor yang secara tidak langsung dalam mempengaruhi status gizi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2012) tentang hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi pada anak SD menunjukkan bahwa pengetahuan gizi mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli. Anak yang memiliki pengetahuan yang kurang rata-rata memilih jajanan atau pangan yang kurang sehat dan bergizi, sehingga status gizinya rendah.

Berdasarkan penelitian hasil survei riset Nestle (2012), jenis makanan yang sering dikonsumsi untuk sarapan pagi adalah nasi, rebusan umbi-umbian, mie, biskuit dan sereal. Pada jenis makanan nasi dan rebusan tidak diimbangi dengan lauk yang mengandung protein dan vitamin. Jenis minuman yang paling sering dikonsumsi untuk sarapan adalah air mineral, sirup, susu dengan kadar gula yang tinggi dan susu dengan kadar gula yang rendah.

Perawat sebagai pemberi asuhan bisa juga dengan cara memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang di butuhkan, salah satunya meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dan orangtua yakni, mencari ciri khas anak, kontak mata yang baik, memberikan perhatian, menganggap anak sebagai individu yang unik dan sebagai anggota keluarga, menunjukkan kebanggaan pada anak, memahami perilaku anak dan memenuhi kebutuhan serta dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya, (Hidayat, 2007 dan Santrock, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang tahun 2016, terhitung dari Januari Februari sampai April terdapat Ibu yang mempunyai anak sebanyak 46 orang. Dari 5 ibu yang di wawancarai 3 ibu diantaranya menyatakan ibu pertama mengatakan bila anaknya makan sering milih-milih makanan yang dia sukai sedangkan ibu ke dua mengatakan “biasanya anaknya suka ikut-ikutan temanya jika temanya makan mie istan maka anaknya juga ikut makan mie” dan ibu ketiga mengatakan “anaknya alergi sayur-sayuran tapi ya sudah yang penting tidak rewel dan kenyang saja apa saja yang dimakan.

Berdasarkan fenomena dan hasil survey pendahuluan yang lakukan peneliti terdapat banyak kurangnya pengetahuan Ibu tentang penyediaan makan di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Penyediaan Makan Pagi Pada Anak sekolah Di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan penyediaan makan pagi pada anak usia sekolah di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuainya “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan penyediaan makan pagi pada anak sekolah di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016.”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada anak sekolah di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016.
- b. Diketahuainya distribusi frekuensi penyediaan makan pagi pada anak di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016.
- c. Diketahuainya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan penyediaan makan pagi pada anak di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi TK Dirgantara Palembang

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru TK mengenai pengetahuan gizi seimbang dalam penyediaan makan pagi pada anak sehingga gizi dan kesehatan anak dapat menjadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi guru untuk bahan pengetahuan gizi seimbang dalam penyediaan

makan pagi pada anak pra-sekolah. Sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang gizi anak pra sekolah.

2. Bagi UNIKA Musi Charitas

Sebagai bahan referensi mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap gizi seimbang dengan penyediaan makan pagi pada anak pra-sekolah dalam bidang keilmuan dan keterampilan keperawatan komunitas dan mata kuliah riset keperawatan.

3. Bagi keluarga

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan informasi yang meningkatkan pengetahuan terhadap penyediaan makanan pada anak.

4. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang keperawatan komunitas dan pengalaman peneliti selama di dunia akademik serta menjadi acuan pribadi dalam upaya pencegahan dini dalam masalah kesehatan terutama dalam bidang keperawatan komunitas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area Keperawatan Komunitas bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan penyediaan makan pagi pada anak sekolah di TK Dirgantara Talang Betutu

Palembang 2016” sampel penelitian adalah semua Ibu yang memiliki Anak di TK Dirgantara dan penelitian ini akan dilaksanakan pada 25-26 April 2016. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional* dan menggunakan metode *survey analitik*

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Peneliti	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita (1-5 tahun) Tahun 2010.	Eva Salviana	- Variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. - Menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> dengan metode <i>Surve Analitik</i>. - Alat pengumpulan data kuesioner. - Jenis penelitian kuantitatif.	- Variabel dependen penyediaan makan pagi pada anak. - Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang. - Sample penelitian yaitu ibu yang ada di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
2.	Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizia anak umur	Murty Ekawaty M	- Variabel independen yaitu Hubungan antara	- Variabel dependen penyediaan makan pagi pada anak.

	(1-3) tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayana Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara Tagun 2015.		pengetahuan ibu tentang gizi	
			- Menggunakan desain penelitian potong lintang	- Populasi Penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
			- Alat pengumpulan data kuesioner.	- Sample penelitian yaitu ibu yang ada di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
			- Jenis penelitian kuantitatif.	
3	Gambaran prilaku keluarga dalam penyediaan makan pagi pada lansia di desa Aek Nasabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	Nurmaida Sari Tanjung	- Variabel independen Gambaran prilaku keluarga dalam penyediaan makan pagi	- Variabel dependen Penyediaan makan pagi pada anak
			- Menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> dengan metode <i>Surve Analitik</i> .	- Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
			- Alat pengumpulan data kuesioner.	- Sampel penelitian yaitu ibu yang ada di TK Dirgantara Talang Betutu Palembang.
			- Jenis penelitian kuantitatif.	